

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 2 Kerta, Kabupaten Gianyar

Komang Trisna Sumadewi^{1*}, Saktivi Harkitasari², Luh Gede Evayanti¹,
Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini¹, Ni Putu Diah Witari¹

^{1*}Bagian Anatomi-Histologi

²Bagian Neurologi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

*Email: drtriscel@gmail.com

Abstrak

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk menentukan kesejahteraan suatu bangsa. Salah satu masalah kesehatan yang saat ini menjadi fokus pemerintah adalah stunting. Untuk menurunkan angka kejadian stunting diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Usia sekolah dasar sangat baik dalam pemberian stimulus dan efektif untuk mengubah perilaku yang lebih baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman siswa mengenai PHBS serta melatih siswa mencuci tangan yang benar. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah SDN 2 Kerta didapatkan permasalahan antara lain kurangnya pengetahuan siswa mengenai PHBS dan penerapannya karena keterbatasan informasi yang didapatkan serta keterampilan siswa dalam mencuci tangan yang benar juga masih rendah. Dari permasalahan tersebut, maka ditetapkan solusi berupa sosialisasi mengenai PHBS, simulasi mencuci tangan yang benar dan pendampingan kepada siswa dalam mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 2 Kerta dan diikuti oleh 35 orang siswa. Program pengabdian ini terlaksana dengan lancar dan seluruh siswa (100%) hadir saat kegiatan berlangsung. Seluruh siswa (100%) memiliki peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi yang dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Rerata *pretest* sebesar 6,17 sedangkan untuk rerata *posttest* sebesar 9,66 (peningkatan pengetahuan sebesar 56,5%). Hasil observasi selama pendampingan menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam mencuci tangan secara mandiri. Untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta penyebaran informasi yang lebih luas, hendaknya kegiatan seperti ini dapat terus dilaksanakan dengan melibatkan peserta yang lebih luas.

Kata kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Sekolah Dasar, Banjar Pilan

Abstract

[Clean and Healthy Living Behavior as an Effort to Prevent Stunting at SDN 2 Kerta, Gianyar Regency]
Stunting is one of the health issues that the Indonesian government is currently focusing on. An effort to enhance public awareness about Clean and Healthy Behavior (PHBS) is needed to reduce the prevalence of stunting. Elementary school students are excellent at stimulating change in behavior and changing it for the better. With this service project, students are expected to understand PHBS and could learn how to wash their hands properly. Based on interviews with Headmaster of SDN 2 Kerta, issues were discovered, such as the students' still-low proficiency in proper hand washing and their need for knowledge of PHBS and its application. A remedy for these issues was PHBS socialization, simulation of correct hand washing, and support for students to wash their hands with soap and running water. There were 35 students present for this activity, which was held in SDN 2 Kerta. All students (100%) were presented for the action, and the service program was completed without any problem. According to the pretest and posttest results, all students' knowledge (100%) has increased. Average scores on the pretest were 6.17, whereas average scores on the follow-up test were 9.66 (a 56.5% gain in knowledge). The results of observations during the mentoring showed increased students' skills in washing hands independently. To improve clean and healthy living behavior and broader dissemination of information, activities like this should continue to be carried out by involving a more comprehensive range of participants

Keywords: Clean and Healthy Behavior, Elementary School, Banjar Pilan

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku atau kegiatan kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sendiri sehingga dapat mendorong meningkatkan kesehatan diri dan berperan aktif dalam kegiatan kesehatan masyarakat.⁽¹⁾ Permasalahan gizi ataupun penyakit infeksi yang dihadapi oleh anak-anak sering dikaitkan dengan PHBS. Berbagai faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku setiap individu meskipun mendapat stimulus yang sama. Kurangnya pengetahuan mengenai PHBS beserta implementasinya dapat menjadi faktor risiko tingginya angka penyebaran penyakit infeksi.⁽²⁾ Penyakit infeksi berulang ataupun perilaku yang kurang bersih dan sehat dapat memengaruhi status gizi dari anak tersebut dan berisiko menderita stunting.^(3,4) Anak dengan stunting memiliki dampak yang perlu diperhatikan. Tidak hanya berdampak kesehatan, namun juga berdampak pada tingkat kecerdasan anak dan perkembangan kognitif sehingga memengaruhi produktivitas di masa mendatang.^(5,6) Oleh karena itu, penerapan PHBS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memengaruhi status kesehatan masyarakat.⁽²⁾

Faktor lingkungan memiliki hubungan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan yang diterapkan di rumah, sekolah ataupun di masyarakat dapat memengaruhi perilaku anak. Selain itu, kurangnya contoh PHBS yang benar dari orang tua ataupun guru juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan penerapan PHBS anak belum maksimal.⁽⁷⁾ Mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang dan rajin berolahraga merupakan langkah awal dalam menerapkan PHBS. Perilaku hidup yang kurang sehat dapat dengan mudah memengaruhi kualitas kesehatan anak.

Pembinaan PHBS tidak hanya dilakukan di tatanan rumah tangga, namun juga dilakukan di tatanan sekolah, tempat kerja, fasilitas umum maupun tempat layanan kesehatan. Di tatanan sekolah, pembinaan

dilaksanakan dengan memperdayakan siswa, guru dan masyarakat yang ada di lingkungan sekolah. Pembinaan dapat berupa pemberian informasi mengenai manfaat PHBS untuk meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah serta menerapkannya. Indikator PHBS di tatanan sekolah antara lain mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi makanan sehat dan bergizi yang terdapat di kantin sekolah, olahraga yang teratur, menggunakan jamban yang bersih, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok, menimbang berat dan mengukur tinggi badan secara rutin minimal 6 bulan sekali serta membuang sampah pada tempatnya.^(8,9) Keberhasilan penerapan PHBS di tatanan sekolah bergantung pada peran aktif siswa, guru dan warga sekolah serta kesadaran akan pentingnya PHBS.

Banjar Pilan merupakan salah satu banjar yang terdapat di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Luas wilayah Banjar pilan yaitu 297 Ha. Mayoritas luas wilayah tersebut digunakan sebagai wilayah perkebunan. Komoditas perkebunan di Banjar Pilan ini berupa sayur-sayuran (kangkung, kubis, bayam), buah-buahan (jeruk, apel, pisang, kelapa), daun pisang, bambu, dan kayu-kayuan. Selain itu, masyarakat Banjar Pilan sebagian besar memiliki ternak seperti babi, sapi, ayam. Banjar Pilan juga merupakan area agrowisata di Kabupaten Gianyar, yang dikemas dalam bentuk kebun raya (*Botanical Garden Gianyar*), area historikal, dan Bumi Perkemahan Puncak Sari. Di Banjar ini terdapat satu sekolah dasar yaitu SDN 2 Kerta, di mana seluruh siswa/i merupakan penduduk asli Banjar Pilan ini.

Berdasarkan wawancara bersama Kepala Sekolah SDN 2 Kerta serta observasi terhadap aktivitas di sekolah tersebut, didapatkan beberapa masalah yang berkaitan dengan PHBS antara lain:

1. Informasi mengenai bentuk penerapan PHBS masih kurang. Hal ini terlihat dari kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain yang masih kurang.

2. Masih rendahnya kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini berkaitan dengan kurangnya informasi melalui sosialisasi mengenai pentingnya PHBS pada masyarakat khususnya warga SDN 2 Kerta.
3. Kesadaran dalam membuang sampah pada tempatnya masih sangat kurang meskipun sudah tersedia tempat sampah di beberapa lokasi sekolah, terutama pada anak-anak usia sekolah di SDN 2 Kerta.

Berdasarkan narasi di atas, maka fokus pendampingan dilakukan pada 3 faktor yaitu peningkatan pengetahuan warga sekolah mengenai PHBS, sosialisasi mengenai implementasi 8 indikator PHBS di tatanan sekolah serta demonstrasi cuci tangan yang teratur dan benar sebagai bentuk penerapan PHBS. Sasaran dari program ini adalah guru dan siswa SDN 2 Kerta yang bertujuan mengenalkan dan memberikan wawasan mengenai PHBS sejak dini. Disamping itu, tujuan dari program ini juga membantu adanya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai dari siswa SDN 2 Kerta.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Kegiatan ini diikuti oleh 35 siswa sekolah dasar yang didampingi oleh 3 orang guru. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap antara lain:

A. Persiapan

Koordinasi dengan pihak sekolah dilakukan 2 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini disepakati mengenai jadwal kegiatan, jumlah siswa yang terlibat, metode yang digunakan serta sarana dan penunjang yang diperlukan.



Gambar 1. Pelaksanaan koordinasi

B. Pelaksanaan

Tahap ini meliputi beberapa kegiatan antara lain:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS dilakukan edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat meliputi mencuci tangan, jajan di kantin sekolah yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan olahraga di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan minimal 6 bulan sekali, bebas asap rokok, bersihkan jentik nyamuk dan BAB dan BAK di jamban sekolah. Pada kegiatan ini disampaikan mengenai pengertian, manfaat dan bentuk penerapan PHBS dalam bentuk dialog interaktif. Metode ini dipilih untuk mengenalkan dan memberikan wawasan pada siswa bagaimana implementasi PHBS dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah ataupun fasilitas umum. Pada tahap ini menggunakan media PPT dan video edukasi.



Gambar 2. Edukasi PHBS

2. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mencuci tangan dilaksanakan melalui simulasi mengenai cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan ini menggunakan pamflet dan demonstrasi oleh tim pengabdian. Metode ini dipilih untuk memudahkan siswa meniru setiap langkahnya secara detail. Pada akhir demonstrasi, siswa secara acak diminta memimpin teman-temannya untuk mendemonstrasikan cara mencuci tangan yang benar.



Gambar 3. Materi yang digunakan untuk demonstrasi

3. Kegiatan ditutup dengan diskusi antara tim pengabdian dan peserta serta penyerahan *handsanitizer* dan sabun cuci tangan. Di samping itu juga terdapat pembagian *doorprize* untuk siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar.



Gambar 4. Diskusi dan tanya jawab

C. Evaluasi

Evaluasi kegiatan meliputi kehadiran peserta, peningkatan pengetahuan melalui *pretest* dan *posttest* serta peningkatan keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan secara mandiri. *Pretest* dan *posttest* dilakukan kepada siswa dengan menggunakan 10 soal. Untuk mengevaluasi keberhasilan

program dilakukan dengan metode observasi langsung yang dilakukan setiap satu bulan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 bulan. Hal-hal yang diperhatikan dalam observasi antara lain kondisi sampah di lingkungan sekolah, kebersihan jamban, makanan yang tersedia di kantin serta kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan oleh siswa. Untuk cuci tangan terdapat hal-hal yang diobservasi yaitu ketepatan gerakan, urutan gerakan serta penggunaan sabun dan air mengalir.

Analisis Data

Gambaran mengenai hasil evaluasi didapatkan dari analisis data *pretest* dan *posttest*. Data ditampilkan menggunakan grafik yang membandingkan kedua nilai tersebut.

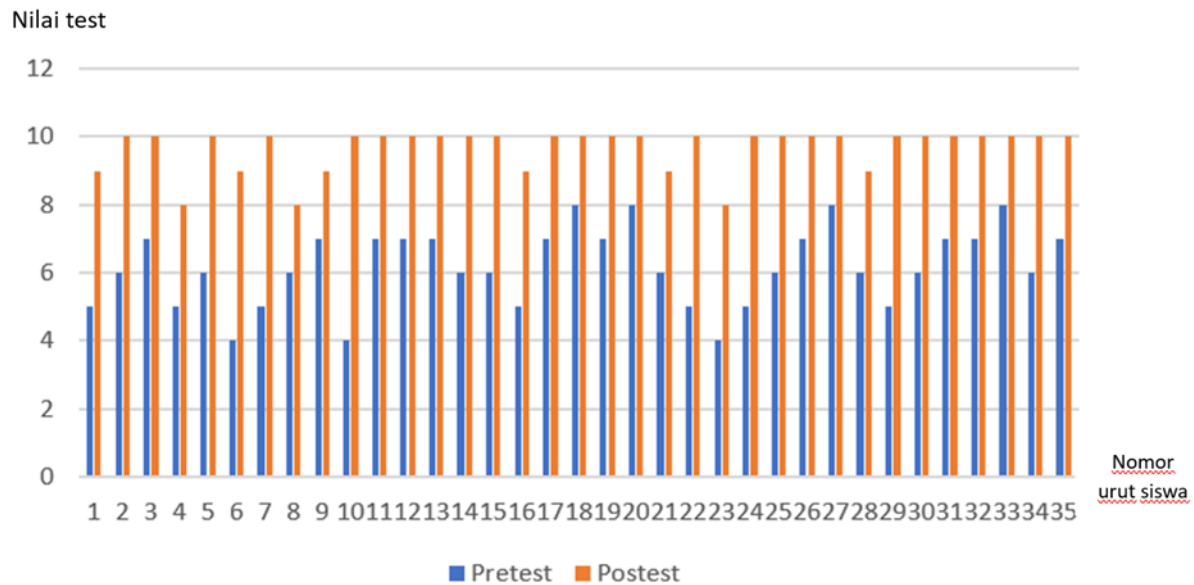
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SDN 2 Kerta pada tanggal 7 Mei 2022 setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas 4, 5 dan 6 sebanyak 35 siswa yang dibuka oleh Kepala Sekolah SDN 2 Kerta.



Gambar 5. Pembukaan kegiatan pengabdian

Pretest dilakukan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sedangkan untuk *posttest* dilaksanakan di akhir kegiatan untuk mengetahui keberhasilan program. Perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 6. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pengetahuan siswa tentang PHBS

Berdasarkan gambar diatas, terlihat adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai PHBS serta 8 pilar PHBS yang tertuang dalam soal *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan grafik 1 diatas, didapatkan rerata *pretest* anak sebesar 6,17 sedangkan untuk rerata *posttest* anak sebesar 9,66. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan anak-anak sebesar 56,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan seluruh siswa (100%) mengalami peningkatan pengetahuan mengenai PHBS setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi. Antusiasme siswa juga terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab. Banyaknya pertanyaan ataupun antusiasme dalam menjawab pertanyaan menjadi indikator keberhasilan program. Keterampilan siswa dalam melakukan cuci tangan yang teratur dan benar juga sudah mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi oleh tim pengabdian dengan menunjuk siswa secara acak untuk memperagakan cara mencuci tangan yang benar.

Dari hasil wawancara terhadap guru di sekolah yang dilakukan oleh tim pengabdian setiap bulannya, didapatkan adanya perubahan perilaku siswa dalam menerapkan PHBS setelah dilaksanakannya edukasi. Masing-masing kelas juga sudah dilengkapi dengan *handsanitizer* karena sekolah belum dapat menambah jumlah

tempat cuci tangan di lingkungan sekolah. Siswa sekolah dasar merupakan usia yang mudah dan cepat menerima perubahan sehingga pemberian edukasi PHBS dapat lebih efektif.⁽¹⁰⁾

Kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan kepada siswa SDN 2 Kerta mengenai PHBS serta memberikan motivasi siswa untuk menerapkan PHBS secara mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengamatan, lingkungan sekolah tampak bersih, terdapat beberapa tempat sampah, kantin sekolah juga tampak bersih. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi lingkungan sebelum dilakukan PKM. Hal ini menunjukkan bahwa PKM telah berhasil meningkatkan motivasi dan penerapan PHBS di sekolah. Tahir dkk (2019) juga mendapatkan hasil yang sejalan dimana terdapat peningkatan pengetahuan mengenai PHBS setelah edukasi dan perbaikan kebersihan di lingkungan sekolah.⁽¹¹⁾

Pelatihan mencuci tangan juga membantu meningkatkan keterampilan siswa sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit infeksi. Dari wawancara dengan guru sekolah, didapatkan adanya peningkatan keterampilan dan perbaikan kebiasaan siswa dalam mencuci tangan yang benar. Siswa mencuci tangan sebelum dan setelah mengambil makanan

serta setelah bermain. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian sudah berhasil memperbaiki perilaku bersih siswa. Kesadaran untuk mau dan mampu melaksanakan hidup bersih dan sehat akan mewujudkan derajat kesehatan suatu negara yang optimal.⁽¹²⁾ Kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat memiliki banyak manfaat khususnya bagi anak sekolah dasar karena sangat berkaitan dengan risiko terinfeksi penyakit menular.⁽¹³⁾

Mencuci tangan merupakan salah satu indikator penting PHBS. Penerapan mencuci tangan sebelum dan setelah makan, setelah buang air besar maupun buang air kecil dan setelah beraktivitas dapat mencegah kuman masuk ke dalam tubuh sehingga dapat terhindar dari penyakit. Sarana mencuci tangan yang mudah diakses juga mendukung terwujudnya kebiasaan mencuci tangan.⁽¹⁴⁾ Mencuci tangan dengan air mengalir dapat mengurangi jumlah kuman sebesar 25%.⁽¹¹⁾

Pemenuhan gizi sesuai kebutuhan masing-masing anak juga memiliki peran penting dalam menerapkan hidup sehat. Status gizi yang baik dapat membantu tumbuh kembang anak yang optimal. Peran orang tua dan guru dalam pemilihan makanan sangat penting. Orang tua ataupun guru disekolah harus lebih selektif dalam menyediakan makanan dirumah ataupun makanan yang tersedia di kantin.^(4,14)

Sampah dibedakan menjadi 3 jenis yaitu sampah organik yang dapat mengalami pembusukan secara alami, sampah non-organik yang tidak dapat mengalami pembusukan alami dan sampah berbahaya seperti jarum suntik, botol racun dan sebagainya. Sampah dipilah berdasarkan jenisnya.⁽¹¹⁾ Membuang sampah pada tempatnya sangat membantu siswa terhindar dari penyakit serta menanamkan karakter cinta lingkungan.⁽¹⁴⁾

Untuk memperkirakan perilaku seseorang digunakan *Theory of Reasoned Action* oleh Ajzen dan Fishbein. *Attitude toward the behavior* dan *subjective norm* merupakan dua prediksi yang digunakan untuk memperkirakan perilaku seseorang. Motivasi menentukan perilaku seseorang kedepannya. Selain itu, sikap juga

ditentukan oleh keyakinan (*behavioral beliefs*). Sikap merupakan respon terhadap stimulus yang melibatkan pendapat ataupun emosi seseorang. Semakin kuat sikap maka semakin besar kemungkinan hal itu memengaruhi perilaku.⁽⁵⁾

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terdapat hambatan atau kendala dari tahap persiapan hingga evaluasi. Koordinasi bersama pihak terkait dan dukungan dari sekolah sangat membantu kelancaran kegiatan. Kehadiran siswa dalam kegiatan ini adalah 100%.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan siswa, tidak ditemukan kendala dalam menerapkan PHBS khususnya mencuci tangan yang benar. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan PHBS menjadi catatan penting. Kebiasaan mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta setelah beraktivitas masih perlu ditingkatkan. Pemberian pemahaman dan mengenalkan perilaku hidup bersih dan sehat sangat tepat dilakukan pada siswa sekolah dasar karena usia ini sangat peka terhadap stimulus yang diberikan.

Dalam pelaksanaannya, terdapat kelemahan dalam kegiatan pengabdian ini seperti belum melibatkan guru secara maksimal untuk mendukung keberhasilan program serta meningkatkan jumlah sarana mencuci tangan di lingkungan sekolah ataupun sarana lain yang dibutuhkan untuk penerapan PHBS. Ke depannya, akan lebih efektif bila melibatkan guru sebagai salah satu motor penggerak dalam meningkatkan PHBS. Di samping itu, perbaikan sarana untuk menunjang implementasi PHBS juga sangat diperlukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari kegiatan ini didapatkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai PHBS setelah diberikan sosialisasi. Keterampilan siswa dalam menerapkan PHBS khususnya mencuci tangan yang benar secara mandiri juga meningkat meskipun masih perlu peningkatan kedisiplinan mengenai waktu mencuci tangan. Kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan masyarakat yang lebih luas

sehingga PHBS dapat diterapkan tidak hanya di tatanan sekolah namun juga di rumah tangga, fasilitas umum dan pelayanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Kelian Banjar Pilan dan seluruh pihak sekolah yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini baik dari tahap persiapan hingga evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Julianti R, Nasirum H, Wembrayarli. Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah. *Ilm potensia*. 2018;3(2):11–7.
2. Humaizi H, Yusuf M. Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anggota Karang Taruna Desa Paya Rengas Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Dharma Raflesia J Ilm Pengemb dan Penerapan IPTEKS*. 2021;19(1):146–53.
3. Komang Trisna Sumadewi, Harkitasari S, Lestarini A. Pencegahan Stunting melalui Perbaikan Gizi di Banjar Gadungan, Desa Bresela, Kecamatan Payangan. *Warmadewa Minesterium Med J [Internet]*. 2022;1(3):68–75. Available from: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/wmmj/article/view/5704>
4. Purwanto D, Rahmad RE. Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Stunting Pada Balita di Desa Jelbuk Kabupaten Jember. *JIWAKERTA J Ilm Wawasan Kuliah Kerja Nyata*. 2020;1(1):10–3.
5. Ulum RB, Ulya U, Munawaroh S, Salsabila AN, Assyauqi SA. Implementasi Pola Hidup Sehat Pada Masyarakat Desa Banjarsari Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang Sebagai Upaya Penanggulangan Stunting. 2023;4(2):93–101.
6. Witari NPD, Kerans FFA, Sumadewi KT, Dewi AAAIP, Putri NLP. Pendampingan Gizi Seimbang pada Kader Posyandu Banjar Tengah Desa Blahbatuh Gianyar Bali. *J Pengabd Kpd Masy - Aphelion [Internet]*. 2015;5(1):75–9. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
7. Purbo MZ, Sari AP, Anaqoh JS, Arnes CA, Putri NS, Fakhriyah, et al. Pengenalan dan Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan Stunting di PAUD Desa Ngoro. *J MANGENTE [Internet]*. 2022;2(1):1–10. Available from: <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/PN/article/view/2746/pdf>
8. Lia S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Tatanan Rumah Tangga. *J Keperawatan [Internet]*. 2022;2(8.5.2017):2003–5. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>
9. Andriansyah Y, Rahmantari DN. Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih. *Inov dan Kewirausahaan*. 2013;2(1):45–50.
10. Salim MF, M. Syairaji MS, Santoso DB, Pramono AE, Askar NF. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Samigaluh Kulonprogo. *J Pengabd dan Pengemb Masy*. 2022;4(1):19.
11. Tahir M, Suhaenah A, Aminah A. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Inpres Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. *J Balireso J Pengabd pada Masy*. 2019;4(2):110–20.
12. Fadila RAF, Rachmayanti2, Diana R. Pola Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tatanan Rumah Tangga di Kota Surabaya, Indonesia. *Semin Nas Keperawatan Univ Muhammadiyah Surakarta* 2020. 2015;73–9.

13. Damayanti AY. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan status gizi remaja di pondok pesantren. *Darussalam Nutr J.* 2020;4(2):143.
14. Amalia A, Dewi P, Salsabilla LR, Wardan IG, Sakti HF, Yanseda YT, et al. Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Eyat Mayang Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *J Pengabdian Magister Pendidik IPA.* 2022;5(4):338-42.